

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kata ‘sastra’ dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta arti kata Sas- ,dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk atau instruksi. Akhiran kata -tra biasanya menunjukkan alat, suasana. Maka dari itu sastra dapat berarti, alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi dan pengajaran, (Teeuw,1984: 23). Selain itu kata Sastra juga dapat diartikan sebagai, karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie,2001: 6). Hasil dari sastra disebut karya sastra. “Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan atau fakta kultural sebab merupakan hasil ciptaan manusia.” (Faruk,2014:77).

Karya sastra juga memiliki beberapa jenis yaitu puisi, prosa (fiksi), novel, roman, cerita pendek, drama dan film. Salah satu dari karya sastra diantaranya adalah film. Film merupakan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian (Effendi, 1986:239). Film juga merupakan media yang dapat mengekspresikan artististik sebagai salah satu alat bagi para pekerja seniman dan dunia perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan pesan cerita yang ingin dituangkan kedalam film. Perkembangan film di dunia sangatlah bervariasi, salah satunya di Jepang dunia film sudah memuncak sejak tahun 1950 dan mengalami penurunan pada tahun 1970. Namun pada tahun 1990 industri film di Jepang mulai meningkat sampai saat ini.

Karya sastra adalah salah satu karya yang di dalamnya banyak menceritakan kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya terdiri atas puisi, novel, cerpen, dan drama akan tetapi karya sastra dalam dunia ilmu sastra juga hadir dalam bentuk film. Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya.

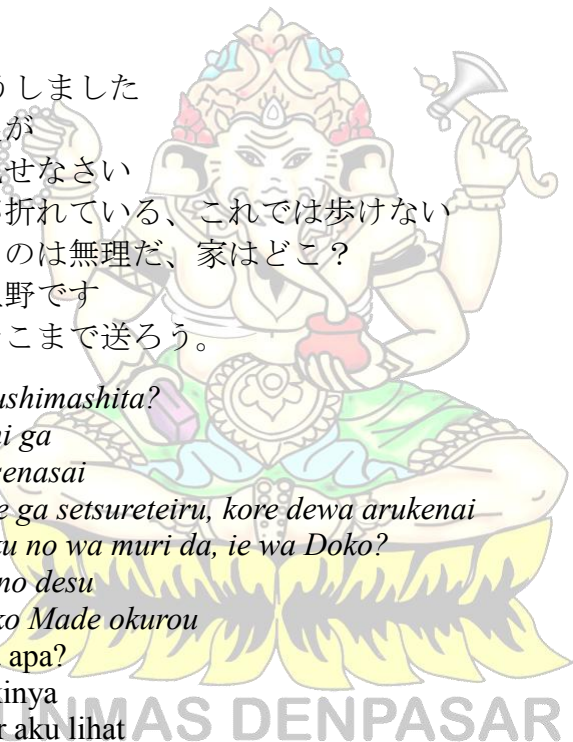
Menurut Ratna (2005:312), hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Sedangkan kepribadian adalah ranah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, kegiatan manusia, memakai sistematis, metode dan rasional psikologis. Selain itu kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsinya (Alwisol, 2019: 2). Jadi hubungan karya sastra dengan kepribadian adalah sama memiliki keterkaitan karena untuk membentuk sebuah karya sastra yang berupa film memerlukan kepribadian manusia untuk memenuhi karakter, dialog, dan konflik yang ada dalam film, sedangkan jika ingin mengetahui secara garis besar Jung membagi dua jenis kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert. Tipe ekstrovert pada umumnya lebih objektif dalam menilai sesuatu, dan aktif dalam semua hal. Selain itu Jung juga berpendapat bahwa, ekstrovert berarti terbuka, dapat bersosialisasi dan dapat berinteraksi terhadap dunia luar atau orang lain. Sedangkan, introvert mempunyai cara pandang subjektif atau individual dalam melihat sesuatu, orang yang tertutup dan selalu fokus ke dalam diri.

Faktor pembentuk kepribadian tokoh dalam film *Kaze Tachinu* dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing tokoh meliputi faktor psikologis adanya kesadaran ego (bekerja pada tingkat kesadaran manusia) sebagai organisasi kesadaran yang bertujuan untuk menentukan persepsi, pikiran, perasaan, dan ingatan.

Ketidaksadaran pribadi (alam tidak sadar) memuat peristiwa yang pernah dialami yang ditekan, dilupakan, dan gagal menimbulkan kesan sadar. Selanjutnya adalah taksadar kolektif (bekerja diluar kesadaran) yang memuat archetype.

Berikut contoh dialog yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian salah satu tokoh utama yaitu Jirō horikoshi yang memiliki tipe kepribadian ekstraversi perasaan.

Dialog



二郎 : どうしました
直子 : 足が
二郎 : 見せなさい
骨が折れている、これでは歩けない
歩くのは無理だ、家はどこ？
直子 : 上野です
二郎 : そこまで送ろう。
Jirō : doushimashita?
Naoko : ashi ga
Jirō : misenasai
Hone ga setsureteiru, kore dewa arukenai
Aruku no wa muri da, ie wa Doko?
Naoko : Ueno desu
Jirō : Soko Made okurou
Jirō : ada apa?
Naoko : kakinya
Jirō : biar aku lihat
Tulangnnya patah, tidak bisa jalan
Mustahil untuk jalan, dimana rumah mu?
Naoko : di Ueno
Jirō : akan aku antar kesana.

(Kaze Tachinu, 2013, 1:49:33)

Berdasarkan dialog diatas tokoh Jirō memiliki kepribadian ekstraversi perasaan. Tipe kepribadian ekstraversi perasaan merupakan orang yang mudah berubah ketika situasi berbeda dan mudah bergaul akrab dengan orang lain dengan waktu yang singkat. Tokoh Jirō memperlihatkan dengan jelas bahwa dirinya mudah

bergaul dengan orang lain dengan waktu yang singkat. Pada data diatas menunjukkan tokoh utama jirō mengalami faktor pembentuk kepribadian yang di sebabkan oleh salah satu struktur kepribadian yaitu kesadaran ego (*Counsciousness*) yang bertugas untuk menentukan pikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kedalam kesadran. Tanpa diseleksi oleh kesadaran ego, akan berdampak pada jiwa karena tidak adanya kesinambungan perasaan. (Jung, dalam Alwisoal 2019:44).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menganalisis kepribadian menurut teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung yaitu kesadaran ego ekstrovert pada tokoh Jirō, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam untuk mengetahui unsur kepribadian tokoh utama dalam film ini. Sehingga penelitian tentang kepribadian sangat penting untuk diteliti guna mendapatkan pemahaman secara jelas tentang isi dari film tersebut, agar para penikmat film dapat memahami dengan baik isi film secara menyeluruh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah film dari Jepang yang berjudul *Kaze Tachinu* dapat menggambarkan lebih dalam bagaimana kepribadian atau aspek kejiwaan manusia melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam film. Film *Kaze Tachinu* merupakan salah satu film dari jepang yang disutradarai Hayao Miyazaki dengan judul *Kaze Tachinu* atau *The Wind Rises*" pertama kali dirilis pada 20 Juli 2013 di Jepang. Film *Kaze Tachinu* pernah mendapatkan penghargaan *Academy Award* untuk Best Animated Feature dan penghargaan Golden Globe untuk Best Foreign Language Film (Orami, 2023). Hayao Miyazaki menyampaikan kisah cinta yang mengharukan lewat film ini dengan pengembangan karakter yang menarik. Film ini menceritakan tentang seorang lelaki yang bernama Jiro Horikoshi yang bermimpi ingin menjadi pilot

pesawat namun gagal karena ia terkena penyakit mata. Setelah itu ia menghapus mimpi itu dan ingin menciptakan pesawat tempur yang terinspirasi dari caproni yaitu seorang yang menciptakan pesawat tempur di Jepang. Kemudian film ini menceritakan kisah cinta yang sedih dimana Jiro yang ditinggalkan oleh istrinya Naoko Sotomi yang terkena penyakit TBC. Kurokawa seorang bos ditempat Jiro Hirokoshi berkerja, untuk menciptakan suatu pesawat tempur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis kepribadian pada tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di sampaikan, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan kepribadian pada tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang membentuk kepribadian dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki.

1.4. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian perlu dilakukan agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas, dan dapat membantu penulis untuk tetap fokus pada masalah yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya meliputi analisis kepribadian dan faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu* dengan teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data tambahan bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada lingkup sastra Jepang yang berhubungan dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung (1986) atau yang dimaksud dengan kejiwaan maupun kepribadian pada tokoh utama dalam film atau karya sastra yang lainnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi tambahan wawasan mengenai karya sastra Jepang terutama dibidang kepribadian tokoh utama dalam kajian psikologi analisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa skripsi dan artikel yang relevan dengan tema yang diangkat. Relevansi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Yedesilva (2022) menulis skripsi yang berjudul " Kepribadian tokoh dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhto* Karya Taisuke Kawamura". Memaparkan tentang kepribadian tokoh dan faktor-faktor yang membentuk kepribadian tokoh utama yaitu Tooru, Nagi, Tatsuya dan Aikawa. Teori yang digunakan dalam menganalisis ialah psikoanalitik Carl Gustav Jung. Sumber data yang digunakan ialah berupa film Jepang yang berjudul *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhto* Karya Taisuke Kawamura dan metode analisis adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung, bahwa tokoh Tooru memiliki dua kepribadian yaitu ekstrasversi-perasaan dan ekstrasversi-pengindraan Tokoh Tatsuya memiliki kepribadian ekstrasversi-intuisi dan ekstrasversi-perasaan. Tokoh Nagi memiliki kepribadian ekstrasversi-perasaan dan introversi-perasaan. Selanjutnya adalah tokoh Aikawa yang hanya memiliki satu jenis kepribadian yaitu: ekstrasversi- perasaan. Faktor pembentuk kepribadian tokoh Tooru disebabkan oleh tiga struktur kepribadian yaitu kesadaran (ego), ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif yang memuat arketip.

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan teori Carl Gustav Jung. Selain itu penelitian ini sama-sama menganalisis kepribadian tokoh utama dan faktor-faktor penyebab terbentuknya kepribadian tokoh utama.

Perbedaan ialah obyek penelitian ini mengkaji film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* Karya Taisuke Kawamura" sedangkan penelitian ini membahas film *Kaze Tachinu*. Manfaat untuk penelitian ini adalah untuk menambah referensi dalam menganalisis kepribadian tokoh

Surya (2022), dengan Judul " Kepribadian Tokoh Utama *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi* karya Mika Ninagawa". Mengkaji tentang kepribadian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh utama dalam film "*Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi* karya Mika Ninagawa". Analisis ini menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Sumber data yang digunakan adalah Film *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi* karya dari Mika Ninagawa sebagai data primer. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi nonpartisipasi dan teknik simak catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dalam skripsi ini menunjukkan bahwa menurut teori dari Carl Gustav Jung, kepribadian tokoh Dazai berdasarkan dari kesadarannya yaitu dilihat dari fungsi jiwa kepribadian Dazai bertipe perasa. Sedangkan dilihat dari sikap jiwanya, Dazai memiliki kepribadian ekstrovert. Berdasarkan ketidaksadarannya, Dazai memiliki tipe kepribadian. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Dazai berdasarkan ketidaksadaran pribadi yaitu faktor kedewasaan, faktor cinta, faktor konflik dan faktor ancaman. Berdasarkan ketidaksadaran kolektif yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kepribadian tokoh utama, menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, selain itu topik yang dibahas

sama berupa kepribadian tokoh utama dan faktor-faktor pembentuk kepribadian. Kemudian perbedaannya ialah obyek penelitian ini berupa film Jepang yang berjudul *Ningen Shikkaku: Dazai Osamu To 3 Nin No Onnatachi* karya dari Mika Ninagawa sedangkan penelitian ini menggunakan film *Kaze Tachinu*. Manfaat penelitian ini bertujuan untuk memperkaya referensi dalam menganalisis kepribadian tokoh utama.

Rifno, (2021) dengan skripsi yang berjudul “Kepribadian dan Konflik Batin Dalam Drama *Mother* Karya Yuji Sakamoto Kajian Psikologi Sastra”. Membahas tentang kepribadian dan konflik batin tokoh utama dalam drama *Mother* karya Sakamoto Yuji. Kemudian teori yang digunakan adalah teori kepribadian psikoanalisis menurut Sigmund Freud dan psikodinamika menurut Kurt Lewin. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam yaitu metode simak dengan teknik lanjutan catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil analisis dalam skripsi ini, ditemukan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Nao adalah aspek id. Lemahnya ego dan superego membuat id berkuasa. Aspek id yang selalu mendapat tekanan rasa ketidaknyamanan membuat id melawan ego dan superego sehingga terjadi konflik batin yang tidak disadari dalam diri Nao yaitu rasa cemas yang menghantuinya yang menyebabkannya terus melakukan pelarian untuk bisa bersama dan menjadi ibu bagi Reina.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepribadian tokoh utama. Perbedaannya dengan penelitian Rifno rumusan masalah berbeda yaitu mengkaji konflik batin dan kepribadian tokoh utama, sedangkan penelitian ini mengkaji

kepribadian dan fakto-faktor yang mempengaruhi tokoh utama. Kemudian penelitian rifno menggunakan dua teori yaitu Kurt Lewin dan Sigmud Freud. Manfaat penelitian ini adalah memperkaya referensi dalam menganalisis kepribadian tokoh dan konflik batin.

Artikel Rosalia, (2022) dari Universitas Mahasaraswati Denpasar, yang meneliti tentang “Kepribadian Tokoh Ishida Shouya dalam anime koe No Katachi Berdasarkan Fungsi Jiwa”. Penelitian Rosalia menggunakan teori Carl Gustav Jung. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif, sumber diperoleh dari teks yang terdapat dalam film animasi. Hasil analisis memperlihatkan bahwa fungsi jiwa yang terdapat pada tokoh Ishida Shouya adalah fungsi perasaan berdasarkan bagian-bagian fungsi jiwa. Fungsi perasaan yang melekat pada tokoh Ishida Shouya dapat dibagi menjadi beberapa perasaan yaitu, rasa marah, rasa bersalah, rasa kecewa, rasa sedih, rasa bahagia, dan rasa cinta.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Carl Gustav Jung dan metode penelitian ini sama juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah sumber data yang digunakan berupa film animasi Koe No Katachi dan topik yang dibahas berbeda. Manfaat penelitian ini ialah sebagai referensi dalam menganalisis kepribadian tokoh.

2.2 Konsep

Pada penelitian ini dipaparkan beberapa konsep agar dapat dipahami, konsep yang dijabarkan yaitu:

2.2.1 Kepribadian

Kepribadian menurut KBBI (2008: 1214) adalah identitas dan proses tingkah laku seseorang untuk bisa berhubungan dengan manusia lain dan

lingkungan sekitar Kepribadian adalah sikap yang dipakai seseorang untuk diperlihatkan kepada orang lain serta penilaian tentang diri yang diinginkan agar dipahami oleh manusia lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Jepang Nihongo Daijiten 11 本語大辞典 (1995:1171) pengertian kepribadian dijelaskan sebagai berikut:

[せいかく [性格]工その人の生まれつき持っている性質。気質 personality 用 外見より一が問題だ。一がいい。2 物事が持つ傾向 性質。Character 用例問題の一が違 5、倫理学で、個人の意行為態度をつらぬいている特質、品性、character 理学 で、その人の精神生活のすべての面に現れる。全体としての素質。その人に特有な感情意志行動の状態傾向、人格。Personality]

1 Sei-kaku (seikaku) Sono hito no umaretsuki motte iru seishitsu katagi personality yōrei gaiken yori ichi ga mondatda lehi gai 2 Monogoto ga motsu keikō seishitsu kyarakuta yōret mondai no ichi ga chigau 3 Rinrigaku de. kojō no iyoku kōi taidō o tsuranuite iru tokushitsu Hinset Kyarakuta 4 Shinrigaku de. sono hito no seishin seikatsu no subete no men ni arawareru, zentai to shite no soshitsu Sono hito ni tokuyūna kanjō ishi kōdō no jōtai keiko. Jinkaku Personality

1. Sifat bawaan orang tersebut. contoh kepribadian temperamen: seseorang lebih bermasalah daripada yang terlihat. Yang satu baik; 2. Kecenderungan dan sifat segala sesuatu. Karakter contoh masalah berbeda; 3. Dalam etika, karakteristik yang memotivasi-motivasi individu, tindakan, dan sikap. Properti karakter; 4. Dalam psikologi kualitas keseluruhan yang muncul dalam semua aspek kehidupan mental seseorang emosi, kemauan, dan keadaan perilaku dan kecenderungan khusus untuk orang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan kepribadian dalam penelitian ini adalah sikap yang diperlihatkan pada seseorang seperti sifat bahwa, karakter, etika agar dapat penilaian dari seseorang yang ada dilingkungan sekitar.

2.2.2 Tokoh Utama

Menurut KBBI (2008 1720) "Tokoh merupakan pembawa peran (peran utama) yang terdapat dalam cerita fiksi. Abrams (1981: 20) berpendapat bahwa

tokoh atau pemeran merupakan orang yang dimunculkan dalam karya naratif, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau tokoh, yang oleh penonton atau pembaca dipahami mempunyai kualitas moral dan kecenderungan perilaku tertentu sesuai yang digambarkan dalam perkataan dan diwujudkan melalui tingkah laku nyata. Tokoh utama dalam bahasa Jepang disebut shujinkou 主人公. Kamus bahasa Jepang 16 日本語大辞典 Nihongo daijiten (1995: 1017) menerangkan 主人公 shujinkou adalah:

文学作品などの中心人物。

Bungaku sakuhin nado no chuushin jinbutsu.

Tokoh sentral dalam karya sastra.

Tokoh adalah seseorang yang muncul dalam peran novel, drama, film, dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (2018: 259) menjelaskan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam film yang bersangkutan. Ia adalah tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku, pembuat masalah, maupun yang dikenai masalah. Tokoh utama dalam penelitian film ini ada empat yaitu Jiro Horikoshi, Naoko Satomi, Kurokawa dan Honjou.

2.2.3 Film

Film merupakan kisah, gambar bergerak dan mempunyai suara KBBI (2008: 414). Menurut (Nowlan 2002:2) film adalah hasil produk dari suatu budaya masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Jepang Nihongo Daijiten 日本語大辞典 (1995:217).

[えいが [映画] 連続撮影したフィルムをスクリーンに投影し、いろいろの場面を再現するもの。

Ei-ga (eiga) renzoku satsuei shita firumu o sukurin nithesshi, iroiro no bamen o saigen suru mono.

[Film] Film yang diambil secara terus-menerus dan diproyeksikan ke layar untuk menciptakan kembali berbagai adegan.

Penelitian ini menggunakan film *Kaze Tachinu* yang didalamnya mengandung kepribadian tokoh utama serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan karakter.

2.3. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah penelitian ini ialah menganalisis kepribadian dan faktor apa saja yang membentuk kepribadian tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki yang dianalisis menggunakan teori Psikologi Analitikal menurut Carl Gustav Jung.

2.3.1. Teori Psikologi Analitikal Carl Gustav Jung

Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkahlaku kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian mengajarkan orang untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal mula kehidupan manusia, kepribadian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai energi untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan (Jung dalam Alwisol, 2019:43). Kepribadian manusia disusun oleh sejumlah sistem yang berperan dalam tingkat kesadaran ego yang beroperasi pada tingkat sadar kompleks beroperasi pada tingkat sadar pribadi dan arsitektur beroperasi pada tingkat tak sadar kolektif di samping sistem-sistem yang terkait dengan daerah operasinya masing-masing terdapat sifat introvert dan ekstrovert dan fungsi pikiran perasaan persepsi intuisi yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran ujung adalah yang menjadi pusat kepribadian.

Terdapat dua faktor pembentuk kepribadian meliputi: faktor genetic dan faktor lingkungan. Faktor genetic merujuk pada keturunan, contohnya karakter, jenis kelamin, rupa wajah, tinggi fisik, komposisi otot dan refleks, merupakan kekhususan yang dasarnya terpengaruh akibat identitas mengenai siapa ayah dan ibu individu tersebut, yang meliputi struktur biologis, psikologis, dan psikologis bawaan individu itu sendiri. Faktor lingkungan berasal dari luar individu tersebut. Faktor lingkungan terbentuk karena pengaruh dari luar individu, yaitu adanya aturan dalam keluarga, hubungan pertemanan atau kelompok sosial serta faktor lain yang dialami seseorang (Jung dalam Alwisol, 2019:42). Peneliti mengupas masalah penelitian dengan memanfaatkan teori psiko analitik Carl Gustav Jung, berdasarkan faktor pembentuk kepribadian yang mengarah ke psikologis untuk mengetahui bagaimanakah jenis-jenis kepribadian dan faktor pembentuk kepribadian dan yang ditimbulkan oleh pengaruh sistem utama kepribadian tokoh. Kepribadian manusia terbentuk oleh tiga sistem terdiri dari ego yang bekerja dalam tingkat kesadaran, kompleks terdapat dalam ketidaksadaran pribadi, dan arketip terdapat dalam ketidaksadaran kolektif (Jung, dalam Hidayat, 2018:59).

1. Kesadaran Ego

Sistem kesadaran sudah ada sejak bayi, bahkan dapat terjadi setelah individu dibentuk. Contohnya adalah seorang anak akan berubah lebih peka ketika anak mengetahui individu lain yang ada dilingkungan sekitarnya. Ego merupakan bagian dari psyche yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dan bertindak dengan cara yang selektif dalam mengekspose perilaku dari suatu organisme (Jung dalam Hidayat, 2015:59). Ego memiliki peranan penting untuk memfokuskan cara pandang, pikiran, emosi, dan ingatan yang muncul dalam

dunia sadar karena menjadi bagian dalam unsur pembentuk kesadaran. Jika tidak ada penyaringan ego, kepribadian seseorang menjadi tidak teratur akibat adanya pertumpukkan pengalaman yang lolos masuk kekesadaran (Jung, dalam Alwisol, 2019:45). Ego maupun "saya" diperoleh dari bahasa Latin adalah pengontrol manusia atau inisiator, penata, dan juga memfokuskan ingatan dalam sadar individu. Sedangkan, *self* merupakan struktur inti yang menjadi pusat dari tingkat kesadaran dan taksadar seseorang Ego selaku pusat kesadaran akan bertindak dengan tepat untuk menyaring dan memilih secara akurat agar bisa memisahkan dunia luar dengan dunia dalam. Dalam hal ini ego dapat menuntun cara pikir dan perilaku seseorang. Pembentukan ego menurut Jung, diawali dengan adanya ketidak samaan antara kepentingan fisik dengan lingkungan. Untuk bisa menjalankan hidup, seorang bayi harus mampu memperlihatkan kebutuhannya terhadap dunia luar, kebutuhan primer seperti makanan, serta perhatian. Ego dapat menanggung dan memelihara dengan baik kelanjutan dalam kepribadian manusia.

2. Ketidaksadaran Pribadi (*Personal Unconscious*)

Ketidaksadaran pribadi adalah kumpulan peristiwa yang pernah dialami oleh individu namun, gagal masuk kedalam kesadaran karena diabaikan. Unsur dari alam ketidaksadar pribadi yang gampang masuk kedalam kesadaran disebut ingatan (Jung dalam Alwisol, 2019:44). Ketidaksadar pribadi merangkum pengalaman yang tersimpan dan membutuhkan sedikit usaha mental agar dapat mengingatnya kembali (Jung dalam Hidayat, 2015: 59). Ketidaksadar pribadi merangkum berbagai hal yang dilakukan seseorang selama masa hidupnya. Selain itu, taksadar pribadi juga memuat kompleks (*complexes*). Kompleks merupakan kumpulan perasaan, pikiran, tanggapan, ingatan-ingatan yang membentuk dari diri menjadi

satu-kesatuan (Jung dalam Alwisol, 2019: 44). Di dalam kompleks terdapat inti kompleks yang berfungsi untuk memusatkan semua pengalaman agar mendekat kearahnya. Awalnya, Jung berpikir bahwa segala hal yang terjadi dalam dirinya sewaktu kecil merupakan penyebab adanya suatu kompleks. Tetapi, setelah melakukan penelusuran terhadap hal tersebut Jung kemudian menyadari adanya faktor kontributor munculnya kompleks yang dinamakan tidak sadar kolektif.

3. Ketidaksadaran Kolektif

Taksadar kolektif (*collective unconscious*) merupakan kegiatan yang memberi dampak terhadap kepribadian dan beroperasi di luar kesadaran individu (Jung dalam Saleh, 2018:174). Dalam taksadar kolektif terdapat arketip (*archetype*). Arketipe adalah bagian dari taksadar kolektif yang terdiri dari bayangan serta wujud pikiran yang jumlahnya tak terduga dan mempunyai kekuatan emosi yang besar. Arketip bisa terbentuk dengan cara tidak sadar dan bekerja dengan penyusunan kepribadian itu sendiri.

Arketipe dapat dibagi menjadi beberapa bagian meliputi: persona, anima animus, bayangan (*shadow*) dan diri(*self*) (Jung dalam Alwisol 2019: 47). Persona mengacu pada penggunaan topeng wajah untuk memperlihatkan beragam karakter. Persona arketipe adalah topeng atau masker wajah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian yang tidak sesuai dengan aslinya. Anima dan animus adalah manusia yang memiliki kepribadian biseksual. Arketip feminine yang terdapat dalam kepribadian pria disebut anima. Arketip maskulin yang terdapat dalam kepribadian Wanita disebut arketip animus. Anima dan animus adalah faktor yang menyebabkan pria memiliki kepribadian wanita, dan wanita memiliki

kepribadian seperti pria, sekaligus berperan sebagai gambaran kolektif yang memotivasi masing-masing jenis untuk tertarik dan memahami lawan jenisnya (Jung, dalam Alwisol, 2019:48).

Arketip *shadow* akan tersalur dengan baik jika bekerja sama dengan ego. Dampaknya akan menghasilkan tingkah laku yang berguna bagi individu dan menjadi semangat. Namun apabila bayangan tersebut tidak terpenuhi dengan sempurna, kekuatan bayangan itu bisa berubah menjadi tindakan yang mengarah ke pengrusakkan diri maupun orang lain. Bayangan atau *shadow* merupakan insting dasar yang memerlukan penyesuaian dengan realitanya berdasarkan pertimbangan untuk menyelamatkan diri. Apabila bayangan yang disalurkan tidak sesuai dengan tindakan yang tidak disukai oleh masyarakat atau melanggar norma maka akan menjadi lawan. Salah satu contoh wujud bayangan masuk ke dalam kesadaran adalah amarah. Selanjutnya arketip diri merupakan arketip yang memberi seseorang motivasi untuk berjuang menuju kesempurnaan. Arketip *self* mendorong individu untuk terus maju ke depan bukan menarik ke belakang untuk terus mundur.

Selanjutnya Jung, menggabungkan sikap dan fungsi-fungsi psikologi untuk menggambarkan tipe-tipe kepribadian manusia. Sebagai hasil penggabungan antara sikap ekstrasvers dan introvert dengan fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, dan intuisi) sehingga melahirkan delapan macam jenis kepribadian. Sikap ekstrovert berarti orang yang terbuka terhadap dunia luar atau orang lain. Introvert berarti lebih tertutup, memiliki pandangan subjektif, pemalu, dan fokus pada pikiran serta perasaan sendiri. Fungsi perasaan bekerja berdasarkan pandangan subjektif mengenai suka atau tidak sukanya, menyenangkan dan tidak menyenangkan dan membosankan atau tidak membosankan. Fungsi Pikiran bertujuan untuk

mengambil keputusan secara sadar yang menilai benar dan salah. Fungsi penginderaan dan intuisi merupakan fungsi yang irasional karena tidak menggunakan akal. Jung juga berpendapat bahwa manusia bisa memiliki dua tipe kepribadian.

Berikut adalah jenis-jenis kepribadian sebagai hasil penggabungan antara sikap dan fungsi-fungsi psikologi (Jung dalam Alwisol,2019:52).

1. Introversi pikiran

Orang yang emosinya stabil, mengambil jarak dengan orang lain, menyenangi ide-ide Abstrak alih menyenangi orang dan benda konkrit lainnya. Ciri-cirinya keras kepala, kurang perhatian, arogan, dingin/tidak ramah. Kata kunci yaitu sifat mengambil jarak intelektual tidak praktis, tipe kepribadian dari fisual dan teoritis.

2. Ekstraversi pikiran

Orang yang sering tampil seperti tidak kenal orang yang ada disekitarnya. Susah didekati, sombong, dingin atau angkuh, lebih suka menilai sesuatu dengan hal yang berada pada pandangan objektif tidak hanya diri sendiri tapi juga berharap orang lain sama dengan dirinya.

3. Ekstraversi-Perasaan

Tipe orang yang sentiment dan mudah berubah sesuai situasi. Orang yang bersosialisai dengan orang lain dalam waktu yang singkat dan mampu menyesuaikan diri. Mereka juga memiliki perasaan emosional yang tinggi namun

senang memamerkan sesuatu. Kata kuncinya adalah bersifat semangat-periang-sosiabel.

4. Introversi-Perasaan

Orang yang memiliki emosi yang tinggi, namun sering menyembunyikannya dari orang lain. Mereka cenderung bersikap sederhana, tidak banyak bicara, susah ditebak, memiliki *self-confident*, dan kondisi jiwa yang tenang dan harmonis, tetapi kadang perasaannya hancur akibat emosi yang susah dikontrol. Kata kuncinya adalah memiliki sifat pendiam, keanak-anakan, tidak acuh, memiliki tipe kepribadian dari seniman pengarang dan kritikus seni.

5. Introversi- Penginderaan

Orang yang tampil sederhana, bisa mengontrol diri, tapi juga menjadi orang yang membosankan. selain itu sering terbenam dalam situasi jiwanya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik, memiliki halusinasi yang ekstrem bicara yang tidak dipahami atau esoteris (hanya orang tertentu yang bisa memahami omongannya).

6. Ekstraversi-Pengindraan

Orang yang memiliki tipe ekstraversi-pengindraan umumnya bersifat sensitif, realistik, praktis, selalu menikmati cinta dalam kegairahan dan keras kepala. Sangat dipengaruhi oleh pandangan subyektif dan bisa membedakan fakta dengan baik. Kata kuncinya adalah tipe orang yang berorientasi pada kenyataan, memiliki gairah, menyenangkan dan merangsang.

7. Ekstraversi-Intuisi

Gagasan yang mengarah kepada fakta, tetapi cara pandang terhadap hasil pikirannya terpengaruh akibat adanya intuisi, yang bisa sangat tidak konsisten dengan fakta yang terjadi. Senang mencari sesuatu yang baru untuk ditaklukan. Mereka juga banyak memiliki ide baru dan bisa membantu orang untuk menyelesaikan sebuah persoalan.

8. Introversi-Intuisi

Seseorang yang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif. Tidak praktis, dan hanya memahami sesuatu secara subyektif. Mereka berjiwa pemimpi, dan unik. Introvers intuisi umumnya mengarahkan pandangan ke hal yang berhubungan dengan ketidaksadaran dibanding masuk ke kehidupan nyata setiap hari.

